

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU MATEMATIKA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 MAJENE

Nurul Maulidyah.G¹, Irmawati^{2*}, Nur Alisa³, Rahmi⁴, Gusma⁵,
Rensi Bulandari⁶, Mukhtar⁷

Pendidikan Matematika^{1,2*,3,4,5,6,7}, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan^{1,2*,3,4,5,6,7}, Universitas Sulawesi Barat^{1,2*,3,4,5,6,7}

nurulmaulidya44@gmail.com¹, irmawati@unsulbar.ac.id^{2*},
nuralisaica.06@gmail.com³, rahmiami181204@gmail.com⁴,
gusmadahlan617@gmail.com⁵, renziwulandari@gmail.com⁶,
mukhtarunsulbar23@gmail.com⁷.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Majene. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru matematika. Fokus penelitian meliputi tiga permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman konsep dasar siswa, kesulitan manajemen waktu pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan konsep dasar menyebabkan guru harus mengulang materi, sehingga waktu pembelajaran menjadi terbatas. Kesulitan manajemen waktu terjadi karena kebutuhan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa yang beragam, sementara strategi pembelajaran yang dominan bersifat teachercentered mengakibatkan keterlibatan siswa yang minim. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menggunakan tes diagnostik untuk mengidentifikasi kelemahan siswa lebih awal dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang variatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, guru matematika, problematika, pembelajaran kontekstual, SMP Negeri 1 Majene

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai fondasi mendasar untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran dan pengajaran yang saling berhubungan, selain menumbuhkan potensi individu. Saragih (2024) menegaskan bahwa fungsi pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi kemajuan suatu

bangsa. Akibatnya, pendidikan muncul sebagai fokus utama dalam mengejar kemajuan nasional. Warga Indonesia berhak menerima kesempatan pendidikan yang memadai untuk memfasilitasi perubahan transformatif dalam lintasan bangsa (Purani & Susanto, 2022). Sesuai dengan perspektif Harefa (2023), pendidikan dicirikan sebagai proses perkembangan yang memelihara potensi manusia yang melekat sejak lahir, yang bertujuan untuk melengkapi individu dengan kompetensi penting untuk berkontribusi secara bermakna bagi pembangunan masyarakat dan nasional. Annisa (2022) berpendapat bahwa pendidikan mewakili upaya bersama untuk menumbuhkan kualitas humanistik dalam individu. Upaya ini mencakup pembentukan lingkungan yang demokratis dan partisipatif, di samping promosi komitmen seumur hidup untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan elemen penting dalam mengoptimalkan potensi manusia yang mendasar. Kurikulum berfungsi sebagai mekanisme untuk mencapai tujuan pendidikan; dengan demikian, dapat diartikulasikan bahwa kurikulum berfungsi sebagai kerangka panduan untuk pelaksanaan praktik pendidikan di Indonesia (Angga et al., 2022).

Pengembangan kurikulum merupakan mekanisme untuk meningkatkan standar pendidikan. Mengingat bahwa “kurikulum adalah inti dari pendidikan,” yang menentukan keberlanjutan praktik pendidikan, menjadi jelas bahwa penerapan kebijakan pendidikan yang tepat sangat penting (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka mencontohkan reformasi kurikuler yang secara signifikan mempengaruhi kemajuan pendidikan sejalan dengan tren perkembangan kontemporer. Dalam paradigma kurikulum independen, telah terjadi transformasi penting dalam pendekatan pembelajaran matematika. Indonesia memiliki sejarah evolusi dan penyempurnaan kurikulum yang terdokumentasi sejak tahun 1945. Sejak pencapaian kemerdekaan, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa revisi. Perubahan ini mencerminkan adaptasi responsif terhadap lanskap sosial, budaya, politik, dan ilmiah yang terus berubah. Tujuan menyeluruh adalah untuk memastikan bahwa pendidikan nasional tetap relevan dengan tantangan yang ditimbulkan oleh masyarakat kontemporer.

Secara alami, dalam konteks reformasi kurikuler dalam pendidikan, ada unsur-unsur pendukung, yaitu lembaga pendidikan dan instruktur. Menurut

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1, Ayat 1, tentang guru dan dosen, seorang guru didefinisikan sebagai seorang profesional yang bertanggung jawab atas pengembangan potensi siswa secara komprehensif, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Revolusi Industri menghadirkan tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan. Untuk menjaga relevansi, lembaga pendidikan harus menumbuhkan kemampuan inovatif dan kolaboratif. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kerangka kerja yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan pengembangan pendidikan di era modern, implementasinya tidak tanpa berbagai tantangan.

Daga (2021) menyoroti peran penting pendidik matematika dalam konseptualisasi dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pendidik diminta untuk menyesuaikan metodologi instruksional mereka agar selaras dengan prinsip-prinsip baru yang tertanam dalam kurikulum merdeka. Sentimen ini digemakan dalam pernyataan Handayani (2024) bahwa pendidik matematika harus berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar matematika yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pengamatan awal yang dilakukan di Smp Negeri 1 Majene mengungkapkan bahwa lembaga-lembaga ini telah memulai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Peluncuran Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, yang menyiratkan bahwa tidak semua tingkat kelas mengadopsi kurikulum baru secara bersamaan. Saat ini, pelaksanaan Kurikulum Merdeka sedang dilaksanakan di kelas, yang merupakan tahap awal transisi pendidikan ini. Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan tersendiri. Seorang instruktur matematika mencatat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih dianggap baru lahir; guru tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang seluk-beluk kurikulum merdeka, di samping tantangan yang terkait dengan perencanaan pelajaran dan penyampaian instruksional.

Untuk mengatasi kendala guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, pemerintah atau sekolah perlu mengadakan pelatihan. Hal ini penting agar tujuan penelitian yang mendeskripsikan problematika guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga dilakukan analisis problematika guru matematika dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Majene.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis problematika guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Majene. Populasi dan sampel penelitian ini adalah guru matematika di SMP Negeri 1 Majene yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk menggali kendala serta strategi pembelajaran yang digunakan, observasi partisipatif selama proses pembelajaran untuk mengamati dinamika kelas dan pengelolaan waktu, serta dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan. Fokus penelitian terletak pada tiga indikator utama yang saling terkait dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran matematika, yaitu rendahnya pemahaman konsep dasar siswa yang meliputi penguasaan operasi matematika dasar dan frekuensi pengulangan materi, kesulitan manajemen waktu pembelajaran yang mencakup pembagian waktu antara materi dasar dan inti serta efektivitas pemanfaatan waktu, dan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif yang ditandai dengan variasi metode pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, verifikasi data dengan teknik triangulasi, serta diakhiri dengan kesimpulan yang dikaitkan dengan teori dan literatur relevan guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Majene, ditemukan tiga permasalahan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu: rendahnya pemahaman konsep dasar siswa, kesulitan dalam manajemen waktu pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran matematika di kelas.

Permasalahan pertama, yaitu rendahnya penguasaan konsep dasar siswa, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, menjadi

penghambat utama dalam proses pembelajaran lanjutan. Hal ini mengharuskan guru untuk mengulang kembali materi dasar, yang pada akhirnya berdampak pada keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi inti. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saraswati & Sulistyani (2023) yang menyatakan bahwa dalam konteks Kurikulum Merdeka, masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep dasar matematika seperti perbandingan senilai, karena lemahnya fondasi awal mereka. Rendahnya pemahaman konsep dasar ini juga mengindikasikan bahwa siswa belum mencapai *representational thinking* seperti yang dijelaskan dalam teori tahapan belajar Bruner, di mana siswa belum siap memasuki tahapan abstrak tanpa melalui penguatan pada tahap konkret.

Manajemen waktu pembelajaran juga menjadi tantangan, di mana waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan rencana karena guru harus mengulang materi dasar atau menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Masalah ini didukung oleh hasil penelitian Sasomo (2023) yang menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMP masih terkendala pada adaptasi waktu dan kesiapan guru dalam mengelola kelas yang heterogen secara akademik. Ketika guru harus melakukan remedial atau penyesuaian konten secara spontan di kelas, efisiensi waktu pembelajaran menjadi terganggu, sehingga capaian pembelajaran tidak maksimal.

Permasalahan ketiga menyangkut strategi pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah (*teacher-centered*), seperti yang ditemukan dalam observasi, di mana guru mendominasi penjelasan dan siswa cenderung pasif. Strategi ini dinilai kurang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Hal ini juga ditegaskan oleh Hamdhani & Haerudin (2023) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton dan tidak variatif dapat menurunkan minat belajar siswa serta tidak memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penggunaan tes diagnostik, seperti yang dikembangkan oleh Triyono et al. (2023), dapat menjadi alat penting untuk mengidentifikasi kelemahan konsep dasar siswa secara lebih awal, sehingga guru bisa merancang strategi pembelajaran yang lebih

terarah. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan secara konsisten, misalnya dengan variasi konten, proses, dan produk pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Strategi ini memungkinkan guru menyampaikan materi yang sama dengan pendekatan berbeda sesuai kebutuhan siswa, sehingga waktu pembelajaran dapat dikelola lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di SMP Negeri 1 Majene, ditemukan tiga permasalahan utama yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu rendahnya pemahaman konsep dasar siswa, kesulitan dalam manajemen waktu pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif. Permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran matematika. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti menyarankan agar guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan tes diagnostik secara rutin dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu ditingkatkan agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika dapat diperkuat. Dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana, prasarana, serta sumber belajar yang memadai juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2025). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24873>
- Hamdhani, M., & Haerudin, H. (2023). Pengaruh Variasi Strategi Pembelajaran terhadap Minat dan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(3), 210-222.
- Lumbantoruan, J. H. (2023). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar materi matematika di sekolah menengah

pertama (SMP). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.

<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/7082>

Nazara, L. P. (2024). Analisis problematika guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Sekecamatan Lahewa Timur. *Jurnal Bima Berilmu*. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/710>

Nurhasanah, S. (2024). Analisis problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika SMP Negeri 1 Banjarharjo. [Skripsi, UIN Aizu]. *Repository UIN Aizu*.
https://repository.uinsaizu.ac.id/31174/1/Siti%20Nurhasanah_ANALISIS%20PROBLEMATIKA%20GURU.pdf

Rahayu, E. (2023). Analisis problematika Kurikulum Merdeka pada tingkat pendidikan menengah. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*.
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat/article/view/160>

Saraswati, A., & Sulistyani, S. (2023). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Perbandingan Senilai pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 145-158.

Sasomo, R. (2023). Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama: Studi pada Pengelolaan Kelas Heterogen. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 75-88.

Sipahutar, S. W. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus pada SMP Negeri 2 Sipoholon. *ResearchGate*.
<https://www.researchgate.net/publication/380499116>

Sulistiana, Y. (2024). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika di SMPIT Insan Qurani Poncowarno. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

Repository Raden Intan.
<https://repository.radenintan.ac.id/36116/1/BAB%201%202%20DAPUS.pdf>

Triyono, A., Wulandari, S., & Prasetyo, B. (2023). Pengembangan Instrumen Diagnostik untuk Identifikasi Kelemahan Konsep Dasar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 14(1), 45-58.

Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2023). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran di SMP Kota Surakarta. *Semantics Scholar*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/454e/608acf5b121f94f65ea1d53e22c7fb688475.pdf>

Witraguna, K. Y., & Suryawan, I. P. (2024). Persepsi guru terhadap pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah atas. *J-CUP: Cendekia Pendidikan*. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/3382/1232>

Wulandari, A. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Brawijaya Smart School Malang pada mata pelajaran IPS. [Skripsi, UIN Malang]. *e-Theses UIN Malang*. <https://etheses.uin-malang.ac.id/67926/1/200102110018.pdf>